



Membangun Kesadaran Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui *Edukasi Financial* di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa

Mustari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: mustari7105@unm.ac.id

Nurjannah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: nurjannahfe@unm.ac.id

Andi Izzatul Fiddah

Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo

Email: andiizzatul@gmail.com

Nur Arisah

Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo

Email: nurarisahriri@gmail.com

Andi Muchlis Sirajuddin

Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo

Email: andyssirajuddin@gmail.com

Nahriana

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: nahriana@unm.ac.id

Korespondensi penulis: mustari7105@unm.ac.id

Abstract. *Servants have a strategic role as agents of change. Servants directly engage in community service through the provision of training assistance, counseling, guidance, mentoring and to awaken their potential, and help improve the quality of life and development. Servants will get generative abilities in the form of life skills (life skills). Observations were carried out using the following methods: (1) Gathering, (2) Documentation, and (3) seeing the field directly. Based on the results of observations carried out in Pattallikang Village by looking at the potential of the community and supporting environmental conditions. The work programs carried out are Social Service (Social Service), outreach, hospitality to the people of Pattallikang Village, Building Awareness of Household Financial Management through Financial Education, and introducing the BUMENRA Book to villagers, and Social Service in the Campus Area.*

Keywords: *Village Development Program, Community Service Seminar*

Abstrak. Pengabdian mempunyai peran strategis sebagai agent of change. Pengabdian langsung terjun melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian bantuan pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Pengabdian akan mendapatkan kemampuan generative berupa *life skill* (keterampilan hidup). Observasi dilakukan dengan metode: (1) Silaturahmi, (2) Dokumentasi, dan (3) melihat lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Desa

Received April 3, 2023; Revised April 21, 2023; April 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Pattallikang dengan melihat potensi masyarakat dan keadaan lingkungan yang mendukung. Adapun program-program kerja yang dilakukan yaitu Bakti Sosial (Baksos), sosialisasi, silaturahmi kepada masyarakat Desa Pattallikang, Membangun Kesadaran Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Edukasi Financial, serta memperkenalkan Buku BUMENRA pada warga desa, dan Bakti sosial di Area Kampus.

Kata kunci: Program Pembangunan Desa, Seminar Pengabdian kepada Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Sulawesi, beribukotakan Makassar. Provinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' - 122°36' Bujur Timur. Luas wilayahnya 45.764,53 km² (Sumandiyar, 2019). Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan. Kabupaten Gowa merupakan kabupaten dengan Jumlah penduduk tertinggi ketiga setelah Kota Makassar dan Kab. Bone, dengan Mayoritas Penduduk Bekerja sebagai petani (Muslim, 2007).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat (Sururi, 2015). Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini yaitu membantu masyarakat dalam segi pengelolaan keuangan.

Dalam mengelola keuangan hal pertama yang dilakukan adalah membuat rincian keuangan (Ngakil & Kaukab, 2020). Setiap ibu rumah tangga membuat pembukuan dalam rincian pendapatan dan pengeluaran setiap hari. Dengan begitu, setiap ibu rumah tangga bisa melakukan kontrol setiap uang yang masuk dan keluar sekaligus menjadi tolak ukur aktivitas transaksi. Setiap rumah tangga pasti memiliki kebutuhan bulanan yang harus dipenuhi. Dengan itu, biaya belanja bulanan yang matang. Cara mengatur keuangan ini, setiap rumah tangga harus bisa memiliki apa yang harus di beli dan berapa biaya yang akan dikeluarkan, sehingga bisa menekan pembelian barang-barang lain yang tidak begitu penting.

Adapun permasalahan prioritas yang mendasari kegiatan pelatihan ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan di daerah serta kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pengelolaan keuangan terlebih sekarang ini masih transisi dari Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar bagi masyarakat, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Namun, dengan adanya BUMENRA di harapkan agar bisa mengatur keuangan rumah tangga dengan lebih baik. langsung ke konsumen. Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka pengabdian mengangkat judul Membangun Kesadaran Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Edukasi Financial. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian ingin melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program-program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Program Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, dalam rangka tersebut maka pemerintah desa harus menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta memanfaatkan seluruh potensi atau sumber daya yang dimiliki sesuai kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota (Chotimah, *et. al.*, 2019).

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa (Ruslah, *et. al.*, 2019).

Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan social (Chotimah, *et. al.*, 2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota (Tindi, 2015). Perencanaan dan Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa.

2. Pengelolaan Keuangan

Setiap orang tentu ingin hidup mandiri secara finansial sekaligus dapat menikmati penghasilan mereka dalam jangka panjang. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut ternyata tidaklah mudah, mengingat kebutuhan dan keinginan manusia terus bertambah. Salah satu caranya yaitu dengan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Tujuannya yakni guna mencapai kestabilan ekonomi di masa depan (Istrilista, 2016).

Pentingnya pengelolaan keuangan agar dapat menghindari risiko defisit yang berimbas pada permasalahan ekonomi, seperti penghasilan habis sebelum waktunya, tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidup, atau tidak memiliki dana darurat ketika berada dalam situasi mendesak.

METODE PENELITIAN

1. Memberikan penyuluhan terhadap mitra mengenai pentingnya pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan di daerah seperti pembagian masker, dan bakti sosial. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek langsung di lapangan. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari di Desa Pattaliking, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa .
2. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan, dengan mencatat jumlah pengeluaran setiap hari. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari di Desa Pattaliking, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan program kerja dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan tindak lanjut dari langkah yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan ataupun kondisi wilayah di Desa Pattaliking, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Melalui analisis hasil observasi, baik dilihat dari segi wilayah maupun kegiatan. Adapun program kerja yang telah dirancang dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian Masker Kepada Masyarakat

Pembagian masker di lakukan kepada masyarakat di Desa Pattaliking, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa yang bertujuan agar masyarakat selalu memakai masker saat berkegiatan, selalu menjaga kesehatan, dan membantu program pemerintah di masa new normal Covid-19. Pengabdi membagikan masker di beberapa masjid yang berada di desa Pattaliking sehingga warga sangat antusias dengan kegiatan bagi-bagi masker yang telah dilakukan. Dengan kegiatan tersebut pengabdi dapat menjalin silaturahmi dengan warga Desa Pattaliking, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Pembagian masker Kepada Masyarakat di Beberapa Mesjid yang Berada di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa

2. Bakti Sosial

Melakukan bakti sosial dipelataran Kantor Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa dengan tujuan agar menumbuhkan kebersamaan dan rasa tanggung jawab antara pengabdian dengan pegawai di Kantor Desa Pattallikang serta masyarakat Desa Pattallikang. Dengan pelaksanaan bakti sosial tersebut warga sangat senang dan antusias untuk menjaga kebersihan serta dengan semangat menanam pohon agar desanya tersebut tetap sejuk dan asri.



Gambar 2. Bakti Sosial di Desa Pattallikang, Kec. Manuju, Kab. Gowa

3. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Pattaliking

Seminar terkait sosialisasi BUMENRA (Buku Masa Depan Cerah), agar dapat mengedukasi masyarakat khususnya Ibu-ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan, dengan mencatat jumlah pengeluaran setiap hari. Seminar tersebut dilakukan di Aula Kantor Desa Pattallikang. Dengan adanya seminar tersebut warga sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dan mereka jadi sadar akan pentingnya pembukuan rumah tangga, dan sangat antusias dengan hadirnya buku BUMENRA (Buku Masa Depan Cerah).



Gambar 3. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat 3 program yang dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) melakukan pembagian masker agar masyarakat selalu memakai masker saat berkegiatan, selalu menjaga kesehatan, dan membantu program pemerintah, (2) melakukan bakti Sosial dipelataran Kantor Desa Pattallikang, serta (3) Seminar terkait sosialisasi BUMENRA (Buku Masa Depan Cerah), agar dapat mengedukasi masyarakat khususnya Ibu-ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan, dengan mencatat jumlah pengeluaran setiap hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Patempo dan Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UP dan masyarakat Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103.
- Istrilista, T. (2016). *Pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89-103.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92-107.
- Ruslah, S., Ramlah, R., & Maryani, M. (2019). *Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa Beluran Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIPUDDIN JAMBI).
- Sumandiyar, A. (2019). Sinergitas Pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan Guna Menghadapi Ancaman Non Militer Dalam Rangka Mendukung Penyelenggaraan Pertahanan Negara. *Jurnal Sosio Sains*, 5(1), 45-52.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3(2).
- Tindi, S. A. (2015). Peranan pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan studi di desa pineleng dua kecamatan pineleng. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1152.